

Kontraknya Berakhir 23 Desember, Kini Pembangunan Jembatan Bromo Banjarmasin Capai 90 Persen



Sumber : <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/12/01/kontraknya-berakhir-23-desember-kini-pembangunan-jembatan-bromo-capai-90-persen>

Pengerjaan jembatan Pulau Bromo yang dibangun Pemerintah Kota Banjarmasin sejak bulan Juni 2020 lalu, terus digenjut. Progres jembatan yang bakal menjadi penghubung antara Kelurahan Mantuil menuju Pulau Bromo ini dipastikan siap rampung dalam waktu dekat.

Menurut manajer pelaksana proyek jembatan Pulau Bromo, Mustafa, pengerjaan struktur utama sudah memasuki tahap finishing. Kini, pihaknya tinggal menyelesaikan pekerjaan erection atau rangka jembatan yang sudah berjalan 50 persen, ditambah pengecoran bagian-bagian lainnya.

Mustafa mengatakan pengerjaan struktur utamanya sebagian sudah selesai. Mereka optimis pengerjaan jembatan rampung sesuai kontrak, yakni 30 Desember. Mustafa menambahkan, pengerjaan konstruksi bangunan tersebut juga melihat kondisi cuaca dan pasang surut air sungai. Apabila tidak ada kendala, target penyelesaian proyek jembatan gantung Pulau Bromo bisa selesai lebih cepat dari kontrak.

Pihaknya juga akan tetap memberlakukan lembur, malam hari hingga pukul 22.00 wita. Karena seluruh karyawan yang mengerjakan proyek jembatan tersebut jumlahnya mencapai sekitar 90 orang. Terkecuali malam Jum'at, seluruh pekerja bisa libur.

Memiliki design unik dan futuristik, jembatan Pulau Bromo dilengkapi alat penangkal petir. Jembatan gantung utama ini akan membentang sepanjang 100 meter dengan tinggi tower sekitar 15 meter. Sementara di sisi kanan dan kirinya, akan ada tower setinggi 215 meter.

Selain itu, jembatan tersebut juga dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dengan tabulampot, tabupot, dan parkir sepeda motor guna memanjakan wisatawan yang akan datang bersantai menikmati jembatan ini, sembari berfoto ria.

Mustafa menjelaskan, saat ini pihaknya sedang fokus menyelesaikan rangka jembatan gantung yang membentang sepanjang 100 meter. Untuk pengerjaan kabel utama sudah selesai, kemudian pemasangan lantai sudah berjalan 50 persen. Termasuk pengerjaan pagar dan ikatan angin.

Dalam proses pembangunan jembatan tersebut, sejumlah kendala juga didapati, yakni pada segmen pembangunan ke arah Pulau Bromo yang tidak ada akses jalan. Sehingga pembangunan tersebut sangat tergantung dengan kondisi cuaca dan pasang surut air, untuk bisa merapat ke Pulau Bromo.

(Sumber : <https://kalselpos.com/2020/12/02/jembatan-pulau-bromo-rampung-dalam-waktu-dekat/>.)

Target Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Banjarmasin untuk menyelesaikan proyek pembangunan Jembatan Pulau Bromo sudah rampung pada akhir tahun 2020 sepertinya akan terwujud.

Pasalnya pengerjaan jembatan yang terletak di Jalan Teluk Ujung Benteng Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan ini sudah lebih dari 90 persen.

PLT Kepala PUPR Banjarmasin, Windi Astika mengatakan Sudah 92 persen. Untuk pengerjaan yang utama sudah selesai, tinggal pengerjaan yang kecil-kecil saja. tim pelaksana menargetkan sebelum 23 Desember 2020, pengerjaannya sudah 100 persen,

Windi juga mengatakan bahwa proyek pembangunan Jembatan Pulau Bromo tersebut hingga saat ini masih berjalan dengan baik. Pengerjaan jembatan [Pulau Bromo](#) ini sendiri sudah mulai berlangsung pada awal Juli 2020, dan jembatan ini menggunakan konsep jembatan gantung dengan panjang 252 meter dan inti gantungnya sekitar 100 meter dan lebar dua meter.

(Sumber : <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/12/01/kontraknya-berakhir-23-desember-kini-pembangunan-jembatan-bromo-capai-90-persen.>)

Sumber Berita:

1. <https://kalselpos.com/2020/12/02/jembatan-pulau-bromo-rampung-dalam-waktu-dekat/>, 08 Desember 2020, 08.00 WITA.

2. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/12/01/kontraknya-berakhir-23-desember-kini-pembangunan-jembatan-bromo-capai-90-persen> , 08 Desember 2020, 08.00 WITA.

Catatan:

Pengaturan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.

Definisi Umum mengenai hal-hal terkait Perencanaan Pembangunan

- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang selanjutnya disebut RPJM Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahunan, yaitu RPJM Nasional I Tahun 2005–2009, RPJM Nasional II Tahun 2010–2014, RPJM Nasional III Tahun 2015–2019, dan RPJM Nasional IV Tahun 2020– 2024.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disebut RPJM Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk perioda 5 (lima) tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memerhatikan RPJM Nasional.

Program Pembangunan Nasional

- Program Pembangunan Nasional periode 2005 – 2025 dilaksanakan sesuai dengan RPJP Nasional.
- Rincian dari program pembangunan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdapat pada Lampiran Undang-Undang ini.

- RPJP Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) menjadi acuan dalam penyusunan RPJP Daerah yang memuat visi, misi, dan arah Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- RPJP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah yang memuat Visi, Misi dan Program Kepala Daerah.
- RPJM Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun dengan memerhatikan RPJM Nasional.
- Pemerintah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Nasional.
- Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Daerah.
- Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Rincian Program Pembangunan

Kondisi Umum

- Sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pembangunan dan, sekaligus, sebagai penopang sistem kehidupan. Adapun jasa-jasa lingkungan meliputi keanekaragaman hayati, penyerapan karbon, pengaturan air secara alamiah, keindahan alam, dan udara bersih merupakan penopang kehidupan manusia. Hasil pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup telah mampu menyumbang 24,8 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) dan 48 persen terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pengelolaan sumber daya alam tersebut masih belum berkelanjutan dan masih mengabaikan kelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya alam menipis. Menurunnya daya dukung dan ketersediaan sumber daya alam juga terjadi karena kemampuan iptek yang rendah sehingga tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.
- Kondisi sumber daya hutan saat ini sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan akibat meningkatnya praktik pembalakan liar (illegal logging) dan penyelundupan kayu, meluasnya kebakaran hutan dan lahan, meningkatnya tuntutan atas lahan dan sumber daya hutan yang tidak pada tempatnya, meluasnya perambahan dan konversi hutan alam, serta meningkatnya penambangan resmi maupun tanpa izin. Tahun 2004, kerusakan hutan dan lahan di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta hektar dengan laju deforestasi setiap tahun mencapai 1,6-2 juta hektar.

Arah, Tahapan, dan Prioritas Pembanguna Jangka Panjang Tahun 2005-2025

- Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga pendapatan perkapita pada tahun 2025 mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah, dengan tingkat pengangguran terbuka yang tidak lebih dari 5 persen dan jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5 persen.
- Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Secara umum peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan indeks pembangunan gender (IPG), serta tercapainya penduduk tumbuh seimbang.
- Terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah Indonesia. Sektor pertanian, dalam arti luas, dan pertambangan menjadi basis aktivitas ekonomi yang dikelola secara efisien sehingga menghasilkan komoditi berkualitas, industri manufaktur yang berdaya saing global, motor penggerak perekonomian, serta jasa yang perannya meningkat dengan kualitas pelayanan lebih bermutu dan berdaya saing.
- Tersusunnya jaringan infrastruktur perhubungan yang andal dan terintegrasi satu sama lain. Terpenuhinya pasokan tenaga listrik yang andal dan efisien sesuai kebutuhan, termasuk hampir sepenuhnya elektrifikasi rumah tangga dan elektrifikasi perdesaan dapat terpenuhi. Terselenggaranya pelayanan pos dan telematika yang efisien dan modern guna terciptanya masyarakat informasi Indonesia. Terwujudnya konservasi sumber daya air yang mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air.
- Meningkatnya profesionalisme aparatur negara pusat dan daerah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab, serta profesional yang mampu mendukung pembangunan nasional.
- Membaiknya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung, dan kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang, dan lestari.
- Terpeliharanya kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumber daya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal pembangunan nasional.

- Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan.
- Peningkatan dan pengembangan produk-produk unggulan sesuai dengan potensi di masing-masing wilayah dilakukan melalui penumbuhan klaster-klaster industri dalam rangka memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing daerah melalui pengembangan pasar bagi komoditas dan hasil produksi klaster, meningkatkan akses permodalan, memperluas jaringan dan keterkaitan, memanfaatkan riset dan teknologi, pengembangan kelembagaan dan pemantapan iklim bisnis yang kondusif. Selain itu akan dikembangkan pula wilayah-wilayah yang memiliki potensi maritim termasuk potensi wisata bahari dengan menerapkan manajemen modern; serta menumbuhkan lembaga-lembaga pendukung ekonomi berbasis maritim seperti asuransi, perbankan, teknologi, industri perkapalan, pendidikan/training kemaritiman, serta kerjasama antar negara.
- Kepariwisataaan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.